

ETIKA KEGURUAN DAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Mila Sebmi Angglepi

milasebmi1@gmail.com

Sakilah

sakilah@uin-suska.ac.id

Dahlia

dahli120506@email.com

Nadia Haironi

nadiakhaironi348@gmail.com

Isma Fatonah

ismafatonah2@gmail.com

Alamat: Jl. H. R. Soebrantas KM 15 No. 155, Kelurahan Tuah Madani, Kecamatan Tuah
Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28293, Indonesia.

UIN SUSKA

Abstrak

Penelitian ini membahas etika keguruan dan administrasi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Etika keguruan berfungsi sebagai pedoman moral bagi guru, sedangkan administrasi pendidikan berperan dalam pengelolaan kegiatan pendidikan agar berjalan efektif dan terarah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Kata kunci: etika keguruan, administrasi pendidikan, profesionalisme guru

Abstract

This study discusses teaching ethics and educational administration in improving teacher professionalism. Teaching ethics serves as a moral guideline for teachers, while educational administration manages educational activities effectively and systematically. The method used is library research by reviewing books and scientific journals. The results show that the implementation of ethics in educational administration teacher professionalism.

Keywords: teaching ethics, educational administration, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai

moral, sosial, dan spiritual yang membentuk kepribadian. Pendidikan juga menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Dalam proses ini, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik.¹

Guru sebagai tenaga profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki etika keguruan dalam melaksanakan tugasnya. Etika keguruan merupakan seperangkat nilai, norma, dan aturan moral yang menjadi pedoman bagi guru dalam bersikap dan bertindak secara profesional di lingkungan pendidikan. Etika ini mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, serta sikap menghargai peserta didik tanpa diskriminasi. Selain itu, etika keguruan juga mengatur hubungan guru dengan rekan sejawat, kepala sekolah, dan masyarakat agar tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis. Di samping itu, administrasi pendidikan juga menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan karena mencakup perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru memiliki keterlibatan langsung dalam administrasi seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan nilai, dan pelaporan hasil belajar sehingga kemampuan administrasi menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru.²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa etika keguruan dan administrasi pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dalam meningkatkan profesionalisme guru. Etika menjadi dasar moral yang mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas secara benar, jujur, dan bertanggung jawab, sedangkan administrasi pendidikan menjadi sarana pengelolaan kegiatan pendidikan agar berjalan secara efektif, sistematis, dan terarah. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan guru yang profesional, berintegritas, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tanpa etika yang baik, administrasi dapat berjalan tidak terarah, sedangkan tanpa administrasi yang baik, proses pendidikan menjadi tidak teratur. Oleh karena itu, integrasi keduanya sangat penting dalam dunia pendidikan.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 23.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, Hlm. 17.

³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm. 33.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku ilmiah, jurnal pendidikan, artikel ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan etika keguruan, administrasi pendidikan, dan profesionalisme guru. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang sudah dipublikasikan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, menjelaskan, dan menafsirkan isi dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara etika keguruan dan administrasi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan metode ini, penelitian tidak dilakukan di lapangan, tetapi berfokus pada kajian teori dari berbagai referensi yang relevan dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika Keguruan dalam Dunia Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika keguruan merupakan dasar penting dalam membentuk profesionalisme seorang guru. Etika keguruan tidak hanya dipahami sebagai aturan tertulis, tetapi juga sebagai kesadaran moral yang melekat dalam diri guru ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik.⁴

Guru yang memiliki etika yang baik akan menunjukkan sikap jujur dalam bekerja, disiplin dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab terhadap peserta didik, serta bersikap adil tanpa membedakan siswa. Hal ini penting karena guru merupakan figur yang menjadi contoh bagi peserta didik di lingkungan sekolah.⁵

Selain itu, etika keguruan juga berfungsi untuk menjaga hubungan sosial yang baik di lingkungan pendidikan. Dengan adanya etika yang baik, hubungan tersebut menjadi lebih harmonis sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk proses

⁴ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Hlm. 37.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, Hlm. 49.

pembelajaran. Hal ini juga membantu memperkuat rasa saling menghargai antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.⁶

2. Administrasi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

Administrasi pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara teratur, sistematis, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi pendidikan mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kelas, pelaksanaan proses belajar mengajar, pencatatan data siswa, hingga evaluasi hasil belajar.⁷

Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mampu mengelola administrasi dengan baik akan lebih mudah dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, bahan ajar, serta instrumen penilaian. Selain itu, administrasi yang tertata juga membantu guru dalam memantau perkembangan siswa secara lebih objektif dan terarah. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁸

3. Hubungan Etika Keguruan dan Administrasi Pendidikan

Etika keguruan dan administrasi pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung dalam dunia pendidikan. Etika menjadi dasar moral yang mengarahkan guru dalam melaksanakan tugas administrasi secara benar, jujur, dan bertanggung jawab. Sementara itu, administrasi pendidikan menjadi sarana nyata dalam penerapan nilai-nilai etika tersebut di lingkungan sekolah.

Tanpa etika yang baik, pelaksanaan administrasi pendidikan dapat mengalami berbagai masalah seperti ketidaktertiban data, kurangnya tanggung jawab, atau bahkan manipulasi informasi akademik. Sebaliknya, dengan adanya etika yang kuat, guru akan lebih disiplin dalam mengelola administrasi pendidikan sehingga seluruh kegiatan berjalan sesuai aturan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.⁹

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, Hlm. 41.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, Hlm. 61.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016, Hlm. 28.

⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, Hlm. 58.

4. Dampak terhadap Profesionalisme Guru

Penerapan etika dalam administrasi pendidikan memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih teratur dalam melaksanakan tugas, lebih bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran, serta lebih transparan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Selain itu, penerapan etika juga membantu menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif.

Dengan demikian, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih baik karena didasarkan pada sikap saling menghargai, kejujuran, serta keterbukaan dalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif ini akan menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung interaksi belajar yang efektif. Selain itu, terciptanya hubungan yang harmonis juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa etika keguruan dan administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Etika keguruan menjadi pedoman moral yang mengarahkan guru dalam bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan adil dalam melaksanakan tugas pendidikan, sedangkan administrasi pendidikan berfungsi sebagai sistem pengelolaan kegiatan pendidikan agar berjalan secara teratur, efektif, dan efisien.

Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi dalam proses pendidikan. Etika keguruan menjadi dasar dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, sehingga setiap kegiatan administrasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Dengan demikian, penerapan etika dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan berkualitas.

REFERENSI

- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muhammad Nurdin. 2016. Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2017. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2016. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2016. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.